

### BAB III

#### KESIMPULAN

Komposisi musik etnis yang berjudul *Sasambah* terinspirasi dari sebuah sastra rakyat masyarakat Minangkabau. *Sasambah* yang berasal dari kata *Sambah*, yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau dalam pembuka dalam upacara adat. *Sambah* yang berbentuk seperti pantun dan *petatah-petitih* disampaikan dengan bentuk tanya jawab oleh para petinggi adat masyarakat Minangkabau. Dalam prosesi *Sambah* terdapat proses sosial antara orang yang berperan penting dalam struktural masyarakat, semua kegiatan yang dilakukan, harus melalui proses perundingan dahulu, sebelum memutuskan sebuah kesepakatan dalam sebuah upacara adat. Fungsi *Sambah* bukan hanya digunakan dalam pembukaan upacara adat saja, selain itu kalimat *Sambah* dapat diambil sebagai pedoman bagi masyarakat karna makna dari *Sambah* mengandung pesan moral untuk hidup bermasyarakat, adat-istiadat dan pesan-pesan disampaikan dengan menggunakan kalimat sastra. Kalimat sastra rakyat Minangkabau merupakan pengucapan kata yang arti dari kalimat tidak dalam makna yang sesungguhnya, banyak menggunakan kata-kata kiasan.

Ide musikal yang digunakan menjadi sumber dalam komposisi ini merupakan bentuk sastra rakyat *Sambah* secara keseluruhan. Penerapan visual yang terjadi dalam *Sambah* seperti dalam penggambaran saat tanya jawab berlangsung, penyampaian kalimat dan respon tubuh saat berbicara dituangkan

dalam komposisi ini dengan kreativitas penulis dalam merangkai dan mengaplikasikannya dalam sebuah komposisi musik etnis, dengan pijakan musik, berangkat dari musik etnis Sumatra Barat atau disebut Musik Minangkabau.

Adapun kesulitan dalam komposisi merupakan tantangan bagi penulis dalam proses kreativitas dalam penyampaian materi komposisi karena dalam prosesnya penulis tidak menggunakan partitur, jadi membutuhkan waktu yang panjang untuk memberikan materi pada pemain, selain itu kesulitannya adalah pembagian waktu dengan seluruh pendukung komposisi, namun seiring dengan proses berjalannya kesulitan dapat diatasi oleh penulis.

Komposisi musik yang tergolong ke dalam bentuk komposisi baru mengaplikasikan sebuah sastra kedalam sebuah musik dengan menggunakan beberapa teori penggarapan dari barat dan timur sebagai bentuk tradisi yang dikembangkan menggunakan teori-teori yang dipilih menjadi bagian dari komposisi, serta pemilihan instrumet dan pola-pola menjadi satu rangkaian yang seimbang dalam komposisi musik etnis ini. Terakhir dari penulis semoga karya ini dapat menjadi bahan apresiasi bagi pendengarnya.

## KEPUSTAKAAN

- Dermott, Vincent Mc. 2013. *Imagination: Merubah Musik Biasa Menjadi luar Biasa*, Terj. Nhata H.P. Dwi Putra .Yogyakarta: Art Musik Today.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Djoko, Darmono Sapardi. 2010. *Sosiologi Sastra*. Ciputat: Editum.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation.
- Hermawan, Deni. 2002. *Etnomusikologi : Beberapa Permasalahan Dalam Musik Sunda* . Bandung: Lembaga Penerbitan PUSLIMAS STSI Bandung.
- Ihromi,T.O. 2013. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jamaan, Arzul. 1997. *Kekerabatan Minang Kabau*”. Makalah disajikan dalam rangka Pembekalan Guru SLTP se-Kecamatan Batipuh, ASKI Padangpanjang.
- Meilando, Darta. 2014. *“Yin Yang”*, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan,Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik* . Yogyakarta, Pusat Liturgi Musik.
- M. H Alma. 1990. *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyyo Hadi dengan judul *“Mencipta Lewat Tari ”* Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalsti.
- S. Amir M., 2011. *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang* . Jakarta: Citra Harta Prima.